

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Menurut Dunia, Abdullah, and Sasonko (2018:18) Akuntansi biaya adalah bagian akuntansi manajemen yang menjadi salah satu bagian dari bidang khusus akuntansi yang lebih menegaskan kepada membuat penentuan dan mengendalikan biaya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan pelaporan sebuah produk yang akan dinantikan dijadikan landasan manajemen dalam menentukan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan.

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya memiliki tujuan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan, mengidentifikasi dan menganalisis semua unsur-unsur biaya baik yang merupakan biaya langsung ataupun biaya tidak langsung yang saling berkaitan pada proses produksi suatu produk.

Menurut Purwaji (2018:14) tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang berkualitas bagi manajemen dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Dunia, Abdullah, and Sasonko (2018:4) mengatakan tujuan akuntansi terbagi menjadi 3 (tiga) antara lain:

1. Penentuan harga pokok  
Dalam penentuan harga pokok, biaya – biaya dihimpun menurut pekerjaan (*jobs*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk-produk, dan jasa- jasa.
2. Perencanaan biaya  
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan Menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka Panjang dan jangka pendek.

### 3. Pengendalian biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus – menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya untuk menyediakan informasi biaya untuk penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan yang berkualitas bagi manajemen.

## 1.2 Pengertian Biaya

Menurut Dunia, Abdullah, and Sasonko (2018:47) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2016:8). Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya sebagai pengeluaran ekonomi untuk mencapai suatu tujuan memperoleh barang atau jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang.

## 1.3 Klasifikasi Biaya

Menurut Purwaji (2018: 15) klasifikasi adalah proses pengelompokan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Berikut metode pengklasifikasian biaya yang umumnya dilakukan untuk memberikan informasi biaya menurut (Purwaji, 2018:16) sebagai berikut :

- 1) **Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan**  
 Biaya berdasarkan fungsi perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, serta beban administrasi dan umum, yang mana biaya-biaya tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.
  - a. Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
    1. Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.
    2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi, yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.
    3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut yakni:
      - a. Biaya bahan penolong
      - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - b. Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi :
    1. Biaya pemasaran, beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari persiapan penjualan barang/jasa kepada pelanggan sampai dengan pasca jual.
    2. Biaya administrasi dan umum, beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian suatu perusahaan.
- 2) **Klasifikasi biaya berdasarkan departemen**  
 Tujuan dari klasifikasi biaya adalah untuk ketelitian dalam pembebanan dan pengendalian biaya. Perusahaan manufaktur menggolongkan departemen menjadi dua yaitu departemen produksi dan departemen jasa.
  1. Departemen produksi adalah departemen yang secara langsung mengolah bahan menjadi produk jadi.
  2. Departemen Jasa adalah departemen yang tidak melakukan proses produksi yang berfungsi memberikan pelayanan dan membantu kelancaran departemen-departemen lain baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya.
- 3) **Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan**  
 Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan kapan suatu biaya dibebankan pada pendapatan. Tujuan klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan biaya adalah untuk membandingkan antara beban dengan pendapatan dan mengukur laba secara periodik.

- a. Biaya produk adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh mendapatkan atau memproduksi suatu produk. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan menjadi suatu produk yang terdiri dari biaya bahan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sampai pada akhirnya produk tersebut menjadi persediaan.
  - b. Biaya periodik pada perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya yang tidak termasuk sebagai biaya produk yang mana biaya ini akan diperhitungkan dengan pendapatan penjualan dalam laporan laba rugi berdasarkan periode terjadinya.
- 4) Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas
- Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas tersebut sangat diperlukan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan.
- a. Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas atau volume produksi dalam rentang yang relevan.
  - b. Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.
  - c. Biaya semi variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas atau volume produksi dalam rentang yang relevan.
- 5) Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya
- Objek biaya adalah suatu aktivitas yang biayanya di akumulasi dan dibebankan. Cara membedakan karakteristik biaya berdasarkan objek biaya yaitu menggolongkan biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.
- a. Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung ke dalam objek biaya adalah penelusuran biaya.
  - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung ke dalam objek biaya adalah alokasi biaya.
- 6) Klasifikasi biaya berdasarkan pengendalian manajemen
- Klasifikasi biaya ini digunakan untuk memantau dan menilai kinerja manajer. Berikut pengelompokkan biaya berdasarkan pengendalian manajemen :
- a. Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada periode tertentu.
  - b. Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada periode tertentu.
- 7) Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan
- Aktivitas pengambilan keputusan adalah proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada.
1. Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan.

2. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan oleh karenanya jenis biaya ini sebenarnya tidak perlu dipertimbangkan.

## **2.4 Pengertian dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Dewi (2017:18) mendefinisikan bahwa harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Menurut Dunia, Abdullah, and Sasonko (2018:42) harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi, semua biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau produk selama periode waktu tertentu yang meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### **2.4.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi ada biaya bahan baku langsung, biaya tenaga langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya, biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama sedangkan biaya tenaga kerja langsung ditambah biaya *overhead* disebut biaya konversi. Biaya konversi dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Carter & Wiliam (2015:40) unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan didapatkan dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

## 2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya produksi dan jasa adalah dasar penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang di inginkan. Menurut Mulyadi (2016:17) metode pengumpulan biaya pokok produksi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Method*)  
Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan yang dihasilkan untuk memenuhi psanan tersebut, hitung dengan cara membagi total biaya produksi untk psanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode Harga Pokok Proses (*Proces Order Method*)  
Proses merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya. Sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara mass.

Menurut Sujarweni (2015:72) metode pengumpulan biaya pokok produksi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Metode harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan jumlah pesanan dari konsumen. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan.
- b. Metode harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode tertentu dibagi unit produk secara massal dan identik dengan formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi.

Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah:

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan di gudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
4. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pemesanan maka produksinya terputus-putus. Kalau tidak ada pesanan baru memproduksi kalau tidak maka produksi akan berenti.

5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan secara rinci.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi pesanan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

## **2.6 Pengertian dan Perhitungan Penyusutan**

### **2.6.1. Pengertian Penyusutan**

Menurut Hery (2017:72) Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya.

Menurut Werren et al (2015:49) seiring bejalannya waktu, aset tetap selain tanag, akan kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa. Akibatnya, biaya peralatan, gedung, pengembangan tanah perlu dipindahkan dari biaya ke beban serta sistematis selama umur pemanfaatannya. Pemindahan biaya ke beban berkala semacam ini disebut dengan penyusutan atau despresiasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penyusutan beralokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset yang telah dibebankan dalam periode-periode sebelumnya.

### **2.6.2. Metode Perhitungan Penyusutan**

Menentukan harga produksi dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan laba yang diinginkan. Perhitungan depresiasi untuk tiap periode pemakaian aset akan tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan dilakukan pada akhir periode. Menurut Hery (2017:279) beberapa metode perhitungan penyusutan yaitu:

1. Berdasarkan Waktu

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
- b. Metode Pembebanan yang menurun (dipercepat)
2. Berdasarkan Penggunaan
  - a. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
  - b. Metode Unit Produksi (*Productive Output Method*)

Metode perhitungan penyusutan menurut Werren et al (2015: 500) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan Garis Lurus
2. Penyusutan Unit Produksi
3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode penyusutan menurut Werren et al (2015:500) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)  
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.  
Penyusutan Tahunan =  $\frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$
2. Metode Unit Produksi (*Unit-of-Production Method*)  
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.  
Tahap 1: Menentukan penyusutan per unit  
Penyusutan Per unit =  $\frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$   
Tahap 2: Menghitung beban penyusutan  
Beban Penyusutan = Penyusutan per unit x Total Unit Produksi yang Digunakan.
3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Douhle-Declining-balance Method*)  
Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa mantaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap yaitu:
  1. Menentukan presentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.
  2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.
  3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

## 2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam satu periode. Biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:65) :

PT XXX			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Untuk periode tahun yang berakhir ....			
<b>Bahan Baku Langsung :</b>			
Persediaan bahan baku awal	Rp	XXX	
Pembelian bahan baku	Rp	XXX	
Bahan baku tersedia	Rp	XXX	
Persediaan akhir bahan baku	Rp	XXX	
<b>Bahan baku yang digunakan</b>			<b>Rp XXX</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			<b>Rp XXX</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik :</b>			
Bahan baku tidak langsung	Rp	XXX	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp	XXX	
Penyusutan Pabrik	Rp	XXX	
Listrik, air, telepon	Rp	XXX	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			<b>Rp XXX</b>
<b>Total Biaya Manufaktur</b>			<b>Rp XXX</b>
Persediaan barang dalam proses	Rp	XXX	
Persediaan akhir dalam proses	Rp	XXX	
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp</b>		<b>XXX</b>

Sumber : Mulyadi (2016:65) .